

PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL MELALUI MEDIA SOCIAL STORIES BERBASIS ANIMASI STOP MOTION

Penelitian Tindakan di TK Pelangi Nusantara Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019

Trivena Dyah Wijayanti¹, Lara Fridani², Zarina Akbar³
Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta

Email-trivenawijayant@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku prososial melalui media *social stories* berbasis animasi *stop motion* pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara Salatiga. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kuantitatif dekriptif. Teknik Analisa data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan format observasi dan panduan wawancara. Langkah- langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Kesimpulan menunjukkan bahwa media *social stories* berbasis animasi *stop motion* mampu meningkatkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun TK Pelangi Nusantara Salatiga yang ditunjukkan melalui peningkatan persentase dari 36,1% pada siklus I dan meningkat menjadi 97,2 pada siklus II.

Kata kunci : perilaku prososial, *social stories*, animasi *stop motion*

Abstract: *The purpose of this study is to increasing prosocial behaviour through social stories media based on stop motion animation for children aged 4-5 years at TK Pelangi Nusantara in Salatiga. The form of this research is classroom action research using descriptive quantitative methods. The data analysis technique used are observation, interview and documentation. The data collection tools used the observation format and interview guide. The steps used in this research are as follows: 1) Planning, 2) Acting, 3) Observing, and 4) Reflecting. The result showed that social stories media based on stop motion animation could improve prosocial behavior of children aged 4-5 years at TK Pelangi Nusantara in Salatiga which is shown through a percentage increased of 36,1% in the first cycle and increased to 97,2% in second cycle.*

Keywords: *prosocial behavior, social stories, stop motion animation*

PENDAHULUAN

Perilaku prososial merupakan salah satu standar yang harus dicapai anak dan penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mereduksi dinamika anti sosial dalam perilaku masa kanak-kanak. Seneviratne dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selama tahap prasekolah, pendidikan sangat membantu anak untuk mengembangkan perilaku emosional dan sosialnya. Maka penting untuk memastikan bahwa semua anak mengalami pengalaman pendidikan guna memperoleh nilai-nilai serta secara pribadi terhubung dengan teman-teman mereka dan berinteraksi dengan anak lain (Seneviratne, 2016).

Terdapat beberapa intervensi yang divalidasi secara empiris digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan telah diujikan terhadap anak-anak bahkan anak-anak dengan gangguan spektrum autisme. Intervensi tersebut yaitu intervensi yang diperantarai teman sebaya (*peer-mediated interventions*), permodelan video (*video modelling*), intervensi berbasis kelas menggunakan penghargaan dan perhatian sosial yang positif (*positive peer reporting*) dan cerita sosial (*social stories*) (Suric, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *social stories* untuk meningkatkan perilaku prososial yang rendah di TK Pelangi Nusantara, *social stories* memberikan informasi sosial yang berguna meningkatkan pengertian sosial dan memberikan dukungan dalam pengalaman sosial baru bagi anak. *Social stories* juga membantu anak untuk mengidentifikasi situasi yang berpotensi sulit dihadapi seorang anak sebelum terlibat dalam aktivitas dan mempersiapkan anak untuk memahami atau mengelola situasi (Ozdemir, 2010).

Ibrahim et.al dalam penelitiannya berpendapat bahwa animasi digunakan dalam digitalisasi cerita rakyat sebagai media untuk menumbuhkan semangat membaca, meningkatkan nilai sosiokultural, mempopulerkan cerita rakyat serta membina nilai moral, sosial dan sebagainya (Ibrahim et al., 2013). Sejalan dengan hal tersebut peneliti mencoba membuat inovasi media cerita dengan mengembangkan media *social stories* berbasis animasi yaitu animasi *stop motion* yang dirancang dengan tema cerita yang dikembangkan dari aspek-aspek perilaku prososial. Cerita animasi *stop motion* merupakan suatu cerita yang dibuat dengan cara mengambil gambar satu demi satu objek dan atau subjek lalu dianimasikan berdasarkan prinsip animasi.

Perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara masih rendah. Dari 12 anak terdapat 8 anak yang diidentifikasi perilaku prososialnya belum berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang berperilaku seperti tidak mau membagi mainan yang sedang digunakan, merebut mainan temannya, tidak mau bermain bersama teman-teman tertentu dan belum mau membantu membereskan mainan atau alat belajar. Masalah yang mendasar yaitu pada perilaku prososial di TK Pelangi Nusantara dengan pendekatan melalui metode bercerita. Adapun perincian rumusan masalah tersebut adalah apakah media *social stories* berbasis animasi *stop motion* dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di Tk Pelangi Nusantara Salatiga?. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah meningkatkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara Salatiga melalui metode *social stories* berbasis animasi *stop motion*.

METODELOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) kuantitatif deskriptif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena, dengan demikian peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Di dalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dimana kedua siklus tersebut dapat mengalami perubahan rencana perbaikan hingga didapatkan hasil seperti yang diharapkan yaitu meningkatnya perilaku prososial melalui metode *social stories* berbasis animasi *stop motion* pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara Salatiga.

Subyek penelitian adalah anak Taman Kanak-Kanak Pelangi Nusantara Salatiga kelompok umur 4-5 tahun semester 1 berjumlah 12 anak dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, wawancara, serta dokumentasi. Observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017, p. 73). Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data penelitian yang dilakukan melalui proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai atau sumber informasi melalui komunikasi langsung mengenai suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2017, p. 372). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain (Dimiyati, 2013, p. 100). Dalam memperoleh data untuk mengukur sejauh mana perkembangan perilaku prososial anak digunakan instrumen observasi perilaku prososial sebagai alat pengumpul data, adapun indikator perilaku prososial tersebut adalah: 1) Berkembang sangat baik (BSB), jika anak sering menunjukkan perilaku prososial tanpa arahan guru, 2) Berkembang sesuai harapan (BSH), jika anak kadang-kadang menunjukkan perilaku prososial tanpa arahan guru, 3) Mulai berkembang (MB), jika anak mulai menunjukkan perilaku prososial dengan arahan guru, 4) Belum berkembang (BB), jika anak tidak pernah menunjukkan perilaku prososial sama sekali dengan arahan guru. Sedangkan untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria perhitungan persentase menurut Sudjana seperti pada tabel berikut (Sudjana, 1990):

Tabel 1. Penentu Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Empat

Presentase	Keterangan	Makna
80 - 100%	Sangat Baik	Perilaku prososial meningkat
60- 79%	Baik	Perilaku prososial meningkat
50 - 59%	Kurang Baik	Perilaku prososial tidak meningkat
<50%	Tidak Baik	Perilaku prososial tidak meningkat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Data Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak Melalui Media Social Stories Siklus 1 Pertemuan I- III

Pertemuan	Kriteria	Kerja Sama		Empati		Berbagi	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
I	BB	6	50	8	66,7	7	58,3
	MB	4	33,3	3	25	3	25
	BSH	2	16,7	1	8,3	2	16,7
	BSB	0	0	0	0	0	0
II	BB	5	41,7	7	58,3	5	41,7
	MB	4	33,3	3	25	3	25
	BSH	2	16,7	1	8,3	2	16,7
	BSB	1	8,3	1	8,3	2	16,7
III	BB	5	41,7	6	50	5	41,7
	MB	2	16,7	3	25	2	16,7
	BSH	4	33,3	2	16,7	3	25
	BSB	1	8,3	1	8,3	2	16,7
Jumlah		12	100	12	100	12	100

Tabel 3. Data Hasil Observasi Perilaku Prososial Anak Melalui Media Social Stories Siklus 2 Pertemuan I- III

Pertemuan	Kriteria	Kerja Sama		Empati		Berbagi	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
I	BB	3	25	4	33,3	3	25
	MB	2	16,7	1	8,3	1	8,3

	BSH	4	33,3	4	33,3	4	33,3
	BSB	3	25	3	25	4	33,3
II	BB	0	0	1	8,3	0	0
	MB	3	25	2	16,7	2	16,7
	BSH	4	33,3	4	33,3	4	33,3
	BSB	5	41,7	5	41,7	6	50
	III	BB	0	0	0	0	0
	MB	0	0	1	8,3	0	0
	BSH	4	33,3	3	25	2	16,7
	BSB	8	66,7	8	66,7	10	83,3
Jumlah		12	100	12	100	12	100

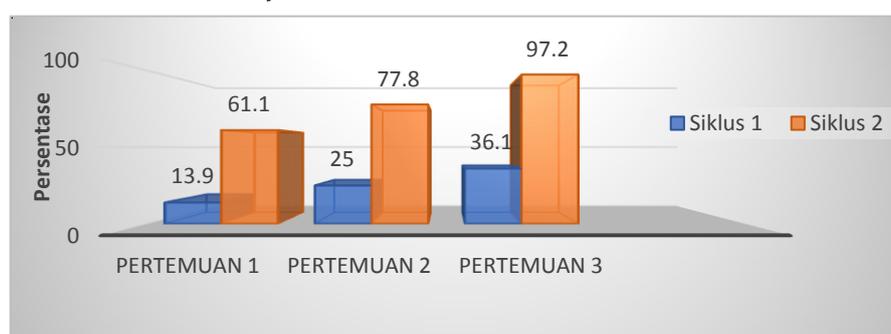
Berdasarkan pengamatan setelah dilakukan pemberian tindakan dalam 2 siklus didapatkan rekapitulasi hasil observasi peningkatan perilaku prososial anak sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Perilaku Prososial Anak Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1			Siklus 2		
		Pert I %	Pert II %	Pert III %	Pert I %	Pert II %	Pert III %
1	Kerja Sama	16,7	25	41,6	58,3	75	100
2	Empati	8,3	16,6	25	58,3	75	91,7
3	Berbagi	16,7	33,4	41,7	66,6	83,3	100
Rata - rata		13,9	25	36,1	61,1	77,8	97,2

Berdasarkan tabel di atas bahwa perilaku prososial anak siklus I pertemuan I memperoleh persentase 36,1% dengan kategori tidak baik. Pada siklus II terjadi peningkatan perilaku prososial hingga mencapai persentase 97,2% pada pertemuan III. Lebih jelasnya peningkatan perilaku prososial anak dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Metode *Social Stories* Berbasis Animasi *Stop Motion* Siklus I dan Siklus II



Pembahasan

Perlakuan berupa pengaplikasian media *social stories* berbasis animasi *stop motion* untuk meningkatkan perilaku prososial meliputi aspek kerja sama, empati dan berbagi. Berdasarkan data yang telah terkumpul dan disajikan sebelumnya maka dapat menyimpulkan tingkat keberhasilan anak dalam kegiatan meningkatkan perilaku prososial melalui media *social stories* berbasis animasi *stop motion* pada anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara Salatiga dikategorikan “berkembang sangat baik” karena memiliki rata-rata sebesar 97,2% melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Hal ini dapat digambarkan pada siklus 1 pertemuan ke I peningkatan perilaku prososial memiliki

rata-rata dari ketiga indikator sebesar 13,9%, pada pertemuan ke II dengan rata-rata 25%, dan pada pertemuan ke III dengan rata-rata mencapai 36,1%. Pada siklus 2 pertemuan I peningkatan perilaku prososial memiliki rata-rata 61,1%, pada pertemuan II rata-rata 77,8 dan pada pertemuan III mencapai 97,2%. Dengan demikian terjadi peningkatan mulai dari siklus I pertemuan I hingga siklus 2 pertemuan III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media *social stories* berbasis animasi *stop motion* dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara Salatiga. Dari hasil rekapitulasi dapat dilihat bahwa persentase pada siklus 2 pertemuan III menunjukkan hingga 97,2 persen dan dinyatakan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Nusantara telah berkembang sangat baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sulit untuk digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya dikarenakan sampel penelitian yang digunakan hanya 12 anak, untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi peneliti harus menggunakan sampel yang lebih banyak agar lebih mudah digeneralisasikan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: 1) bagi guru diharapkan dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media berbasis TIK yang kreatif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan minat anak untuk mengembangkan perilaku prososial, 2) bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan optimal salah satunya melalui pembelajaran terintegrasi TIK guna membantu anak memahami pembelajaran melalui media yang berbeda dan inovatif, 3) bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Cetakan Pe). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Ibrahim, N., Fatimah, W., Ahmad, W., Shafie, A., Ibrahim, N., Fatimah, W., ... Ibrahim, N. (2013). A proposed model for animation of Malay folktales for children. *Information Systems International Conference (ISICO)*, (December), 243-248.
- Ozdemir, S. (2010). Social stories : an intervention technique for children with autism, 5(2), 1827-1830. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.372>
- Seneviratne, P. (2016). A study on the strategies to develop pro-social behaviour of preschool children in Sri Lanka, 6(2), 60-66.
- Sudjana. (1990). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suric, D. (2014). Using multimedia social stories to enhance prosocial behavior of at-risk preschoolers. *Scholar Commons*, (January).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.